



PENANGGUNG JAWAB
G.P. Sindhunata, SJ

PEMIMPIN REDAKSI
Antonius Sumarwan, SJ

KOORDINATOR
Roberthus Kalis Jati, SJ

REDAKSI
Tiro Angelo Daenuwy, SJ
Antonius Bagas Prasetya A.N., SJ
Vincentius Doni Erlangga, SJ
Andreas Agung Nugroho, SJ

ARTISTIK
Willy Putranta
Slamet Riyadi

KEUANGAN
Ani Ratna Sari

PROMOSI
Francisca Triharyani

IKLAN
Slamet Riyadi

ADMINISTRASI, SIRKULASI, dan DISTRIBUSI
Maria Dwi Jayanti
Anang Pramuriyanto

HUBUNGI KAMI!

Redaksi:
rohanimajalah@gmail.com
Administrasi/distribusi:
rohani.adisi@gmail.com
Jl. Pringgokusuman
No. 35, Yogyakarta 55272
0274.546811, 085729548877
0274.546811

DAFTAR ISI

KATA REDAKSI

1 | Mengelola Viralitas: Belajar dari Paus Fransiskus

Antonius Sumarwan, SJ

SAJIAN UTAMA

4 | Gereja dan Viralitas Media Sosial

Salto Deodatus S., Pr

SAJIAN UTAMA

12 | Berjalan
Bersama Internet
Hendrikus Satya Wening, SJ

SAJIAN UTAMA

17 | Mengurai Fenomena
Viralitas Dunia Maya
Cecilia Paulina Sianipar

OLEH-OLEH REFLEKSI

23 | Konten Viral?
Kesempatan
Membangun Komunikasi
yang Bermakna
Tia

BAGI RASA

26 | Maya bagi Kaum
Berjubah
Charles Thomana

SABDA YANG HIDUP

30 | Ratu Negeri Syeba:
Pencinta Kebijaksanaan
Albertus Purnomo, OFM

ILUSTRASI COVER: "Holy Mary with
Smartphone" by Oskar Reschke
(Generative AI) - stock.adobe.com

CARA BERLANGGANAN:

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah ROHANI. Harga eceran: Jawa @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 Luar P. Jawa @ Rp22.000,00 langganan 12 bulan Rp264.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka. Pembayaran Melalui: BCA 1263333300 a.n.Yayasaa Basis atau BNI 46 Cab. Yogyakarta a.n. Bpk Sindhunata No. 1952000512.

KAUL BIARA

34 | Dikeluarkan
dari Tarekat
Paul Suparno, SJ

LEMBAR GEMBALA

39 | Gereja
dan Dunia Maya
B. Agus Rukiyanto, SJ

RUANG DOA

44 | Pertobatan Hidup
dalam Pandangan Monastik
pada Era Digital
Yohanes, OCSO

BELAJAR TEOLOGI

49 | Viralitas Sebuah Konten,
Memanusiakan Kita?
Erni Dameria Simare-mare

SENI DAN RELIGIOSITAS

53 | Viralitas *Mooi Indie*
dan Ilusi Ciptaannya
R. Kalis Jati Irawan, SJ

REMAH-REMAH

58 | Samar
Beda Holy Septianno, SJ

Ratu Negeri Syeba: Pencinta Kebijakan

“Pada waktu penghakiman, ratu dari Selatan itu akan bangkit bersama angkatan ini dan ia akan menghukumnya juga. Sebab ratu ini datang dari ujung bumi untuk mendengar hikmat Salomo, dan sesungguhnya yang ada di sini lebih dari pada Salomo!” (Mat. 12:42, bdk. Luk. 11:31). Siapakah sosok Ratu dari Selatan yang dimaksudkan Yesus ini? Ya, dialah Ratu negeri Syeba yang diceritakan dalam 1 Raja 10: 1-13 (bdk. 2Taw. 9: 1-12).

ALBERTUS PURNOMO, OFM | Dosen Kitab Suci STF Driyarkara

PARA ahli Kitab Suci berbeda pendapat tentang letak kerajaan Syeba. Sebagian menduga terletak di barat daya semenanjung Arab (negara Yaman sekarang ini). Para ahli lainnya mengklaim Syeba menunjuk pada negeri Ethiopia dan Eritrea. Entah mana yang benar. Yang jelas, kerajaan ini sangat disegani pada zaman Salomo lantaran tergolong kerajaan yang makmur dan sejahtera. Negeri Syeba dilintasi jalur perdagangan dari Mesopotamia, Laut Merah, Afrika, dan India. Dan, adalah hal wajar jika para penguasa kerajaan akan menjalin relasi dengan kerajaan dengan ekonomi yang berkembang. Tidak terkecuali kerajaan Israel di bawah Salomo. Demi meningkatkan

taraf hidup rakyat Israel, Salomo juga menjalin kerja sama ekonomi dengan para ratu di negeri Syeba ini.

Kitab Raja-raja tidak mengangkat tema kerja sama ekonomi ini, melainkan tema teologis. Karena itu, ceritanya adalah tentang ratu dari negeri Syeba yang datang ke Yerusalem untuk menemui Raja Salomo untuk menguji kepandaian dan kebijakan yang konon berasal dari Allah. Perjalanan yang ditempuhnya kira-kira 2.300 kilometer dan memakan waktu selama berminggu-minggu. Ratu ini datang dengan pengiring yang besar, emas dan permata, dan rempah-rempah. Ini persembahan yang melebihi upeti-upeti tahunan

dari kerajaan taklukan. Jadi, bisa dipastikan, kerajaan Syeba adalah kerajaan yang kaya raya.

Menurut kitab Raja-raja, tujuan kedatangan Ratu Syeba adalah "hendak menguji dengan teka-teki" (1Raj. 10: 1). Alkitab tidak menjelaskan lebih lanjut tentang teka-teki yang dimaksud. Sumber kuno menyebutkan, teka-teki (atau lebih baik disebut "pertanyaan-pertanyaan sulit") secara tidak langsung menunjukkan, ratu ini juga memiliki ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan yang begitu luas tentang dunia.

Sebuah midrash mencatat salah satu kisah tentang teka-teki yang disampaikan oleh Ratu Syeba. Dia bertanya kepada Salomo: "Anda benar-benar bijak, sekarang saya akan menanyakan sesuatu kepada Anda, dan kami akan melihat apakah Anda mampu menjawab saya." Salomo menjawab, "Karena Tuhanlah yang memberikan hikmat, dari mulut-Nya datang pengetahuan dan kepandaian" (Ams. 2:6). Ratu Syeba bertanya: "Apa tujuh yang keluar dan sembilan yang masuk, dua yang menawarkan minuman dan satu yang minum?" Salomo menjawab: "Tujuh yang keluar adalah tujuh hari kenajisan karena haid. Sembilan yang masuk adalah sembilan bulan kehamilan. Dua yang menawarkan minum adalah buah dadanya, dan anak adalah yang meminumnya" (Midrash Amsal). Selama kunjungannya, sang ratu banyak bertanya kepada Salomo segala macam hal

yang ada di pikirannya, dan Salomo menjelaskan semuanya.

Sang Ratu juga melihat-lihat seluruh istana, makanan yang dihidangkan, cara para pegawai dan pelayannya berpakaian dan menerima tamu, dan berbagai jenis kurban yang dipersembahkan kepada TUHAN di Bait Allah. Ia sangat terkesan akan kebijaksanaan Salomo dalam menata dan mengatur semuanya itu. Dalam konsep dunia Timur Dekat kuno, kebijaksanaan seorang raja tidak hanya terbatas pada kepiawaian dalam berdebat, bertutur kata atau menjawab persoalan, tetapi juga dalam membangun kota, tempat ibadah, mengembangkan tanah pertanian, dan mengatur tata cara peribadahan. Kebijaksanaan dalam dunia kuno lebih bersifat holistik daripada spesifik.

Mengakui kebesaran TUHAN

Ada satu hal yang menarik dalam kisah ini. Ratu Syeba tidak hanya memuji kebijaksanaan Salomo dan pencapaiannya, tetapi juga siapa yang memberi kebijaksanaan tersebut. Ratu ini tentu saja bukan pengikut agama Yahwisme di Israel. Tetapi ia memuji TUHAN, katanya, "Terpujilah TUHAN, Allahmu, yang telah berkenan kepadamu sedemikian, hingga Ia mendudukkan engkau di atas takhta kerajaan Israel! Karena TUHAN mengasihi orang Israel untuk selama-lamanya, maka Ia telah mengangkat engkau menjadi raja untuk melakukan keadilan dan kebenaran" (1Raj. 10: 9).